

PERAN ETIKA KERJA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME DAN KINERJA KARYAWAN PT. PARAGON TECHNOLOGY AND INNOVATION

Regita Cahyani¹, Nurul Asfiah²

Universitas Muhammadiyah Malang

e-mail: regitacahyani60354@gmail.com¹, asfiah@umm.ac.id²

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran etika kerja Islam dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja karyawan di PT. Paragon Technology and Innovation (PTI). Etika kerja Islam yang berbasis pada nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku dan motivasi kerja karyawan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja individu dan organisasi. PTI sebagai perusahaan manufaktur kosmetik terkemuka di Indonesia menerapkan prinsip-prinsip etika Islam, seperti tanggung jawab, transparansi, dan keadilan, dalam manajemen sumber daya manusia untuk mencapai tujuan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan wawancara kepada 10 karyawan bagian produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kerja Islam, yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan profesionalisme, telah membentuk budaya kerja yang positif di PTI. Karyawan diberikan kepercayaan, motivasi, dan fasilitas yang mendukung kesejahteraan mereka, termasuk profesionalisme agama yang ditanamkan melalui kajian rutin. Karyawan yang dibekali profesionalisme, baik dalam aspek pekerjaan maupun agama, menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian. Secara keseluruhan, penerapan etika kerja Islam terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja karyawan PT. Paragon Technology and Innovation, sekaligus memperkuat komitmen perusahaan terhadap kualitas dan keberlanjutan operasional.

Kata Kunci: Etika Kerja Islam, Profesionalisme, Kinerja Karyawan.

PENDAHULUAN

Islam mengajarkan bahwa harus meletakkan nilai-nilai dasar dalam aspek-aspek ketuhanan dan kemanusiaan melalui syariat agama Islam untuk menemukan berbagai solusi dari permasalahan yang ada dan berkembang di masyarakat (Azizah, 2021). Jika dilihat dari berbagai pandangan ajaran etika pada Islam, manusia diberikan tuntutan untuk berbuat baik pada dirinya dan sesama manusia, alam lingkungannya dan kepada Tuhan yang menciptakannya.

Tanpa adanya kinerja yang baik dari karyawan, keberhasilan dalam mencapai tujuan akan sulit tercapai. Kinerja kerja telah dipelajari secara akademis sebagai bagian dari psikologi industri dan organisasi, serta merupakan komponen pengembangan dari manajemen sumber daya manusia (Na-Nan dkk., 2018).

Etika berasal dari bahasa Latin *etis* yang berarti kebiasaan. Sinonimnya adalah moral yang juga berasal dari bahasa Latin *more* yang berarti kebiasaan. Sedangkan dalam bahasa Arabnya adalah *akhlak*, bentuk jamak dari *mufradnya* *khuluk* artinya budi pekerti. Keduanya biasa diartikan sebagai kebiasaan atau adat istiadat (*custom and mores*), yang menunjukkan kepada perilaku manusia itu sendiri, tindakan atau sikap yang dianggap benar atau tidak (Fitria, 2003). Menurut Augustia, (2010) etika kerja Islam adalah orientasi yang membentuk dan mempengaruhi keterlibatan dan partisipasi penganutnya di tempat kerja. Etika kerja Islam memandang kerja sebagai sarana untuk meningkatkan kepentingan diri secara ekonomi, sosial dan psikologis untuk mempertahankan prestise sosial, untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan menegaskan kembali iman. Konsep awalnya yaitu berasal dari Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Etika kerja Islam dibangun berdasarkan empat konsep utama yaitu usaha, kompetisi, transparansi dan perilaku bertanggung jawab (Mohammad dkk., 2018).

Manajemen profesionalisme (*knowledge management*) ialah suatu rangkaian

bekerja di bagian produksi PT. Paragon Technology and Innovation. Sampel penelitian terdiri dari 10 orang karyawan aktif yang bekerja di bagian produksi. Pemilihan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu, seperti karyawan yang telah bekerja cukup lama dan terlibat langsung dalam pelaksanaan etika kerja Islam yang diterapkan di perusahaan. Kriteria lainnya adalah karyawan yang memiliki pemahaman dan profesionalisme terkait etika kerja Islam dan profesionalisme yang diberikan oleh perusahaan untuk mendukung kinerja. Populasi pada penelitian ini 10 karyawan bagian produksi PT. Paragon Technology and Innovation bekerja lebih dari 5 tahun. Data primer didapat dari hasil sampel yang ditentukan yaitu karyawan yang masih aktif bagian produksi di PT. Paragon Technology and Innovation. Sedangkan data sekunder pada penelitian diperoleh melalui sumber-sumber pustaka serta literatur seperti buku referensi, jurnal, dan website yang memiliki keterkaitan dengan etika bisnis Islam, profesionalisme dan kinerja karyawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Etika Kerja Islam Terhadap Profesionalisme

Pada saat melakukan wawancara 10 karyawan dengan PT. Paragon Technology and Innovation, atasan PT. Paragon Technology and Innovation memberikan kepercayaan penuh terhadap karyawan karena sudah dibekali dengan beberapa pelatihan yang diberikan untuk kinerja lebih baik, karyawan diberikan kepercayaan sebagai bentuk keyakinan.

Salah satu aspek yang paling terlihat dalam wawancara adalah tingkat kepercayaan yang diberikan oleh manajemen PTI kepada karyawan. Para atasan memberikan kepercayaan penuh kepada karyawan karena mereka merasa telah dibekali dengan profesionalisme dan pelatihan yang cukup untuk menjalankan tugas dengan baik. Pelatihan-pelatihan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada nilai-nilai etika kerja Islam yang mengedepankan tanggung jawab, kejujuran, dan komitmen terhadap pekerjaan. Pemberian kepercayaan ini menciptakan rasa empowerment bagi karyawan, yang merasa dihargai dan dipercaya untuk menjalankan tugas mereka. Dalam Islam, konsep kepercayaan (amanah) sangat penting, dan PTI menerapkannya sebagai bagian dari budaya perusahaan. Para atasan memotivasi karyawan dengan cara yang sesuai dengan prinsip Islam, seperti tawakal dan kesabaran dalam menghadapi tantangan pekerjaan, yang mengarah pada peningkatan kinerja yang lebih konsisten dan bertanggung jawab. Hal ini menciptakan rasa tanggung jawab dalam diri karyawan, di mana mereka merasa harus memenuhi amanah yang telah diberikan kepada mereka, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas pekerjaan. Prinsip ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan bahwa pekerjaan adalah ibadah yang harus dijalankan dengan penuh dedikasi dan integritas.

Prinsip keadilan ini tidak hanya tercermin dalam pembagian pekerjaan, tetapi juga dalam kebijakan perusahaan yang memberikan hak-hak kepada karyawan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti cuti kelahiran dan fasilitas untuk ibu hamil. Karyawan merasa dihargai dan diperlakukan secara adil oleh perusahaan, yang juga sesuai dengan nilai keadilan dalam etika bisnis Islam, yaitu memberikan hak kepada setiap orang tanpa ada yang dirugikan. PTI juga menunjukkan komitmennya terhadap kesejahteraan karyawan, yang menjadi bagian penting dari penerapan etika kerja Islam. Karyawan yang telah bekerja lebih dari 7 tahun mendapatkan hak-hak khusus, seperti cuti kelahiran dan fasilitas tambahan untuk ibu hamil, yang menunjukkan adanya perhatian terhadap aspek kesejahteraan karyawan. Fasilitas ini tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup kebijakan yang mendukung kesehatan mental dan keseimbangan kehidupan kerja. Dalam Islam, memberikan perhatian terhadap kesejahteraan karyawan adalah bagian dari tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama. Dengan memberikan fasilitas yang mendukung karyawan, PTI tidak hanya meningkatkan kinerja karyawan, tetapi juga menciptakan

loyalitas dan rasa syukur yang mendalam dari karyawan terhadap perusahaan.

Selain memberikan fasilitas fisik dan kesejahteraan, PTI juga berfokus pada peningkatan profesionalisme dan pembinaan karakter karyawan. Karyawan di PTI mendapatkan pelatihan yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pembinaan karakter melalui nilai-nilai agama. Setiap hari Jumat, karyawan diberikan kesempatan untuk mengikuti kajian agama dan doa bersama. Pembekalan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman karyawan tentang pentingnya niat yang benar dalam bekerja, yaitu bekerja bukan hanya untuk kepentingan duniawi, tetapi juga untuk meraih keridhaan Allah SWT. Selain itu, karyawan di PTI juga dilatih untuk saling membantu dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas yang sulit. Jika seorang karyawan mengalami kesulitan, atasan atau rekan kerja yang lebih profesionalisme akan memberikan arahan dan bimbingan agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini menciptakan budaya saling mendukung dan menumbuhkan nilai ihsan dalam bekerja, yaitu berusaha untuk memberikan yang terbaik tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain dan perusahaan. Secara keseluruhan, penerapan etika kerja Islam di PTI telah memberikan dampak positif terhadap kinerja karyawan. Karyawan yang diberikan kepercayaan, dibekali dengan profesionalisme, dan dilatih untuk bekerja dengan prinsip-prinsip Islam menunjukkan peningkatan dalam hal kualitas kerja, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian. Mereka merasa bertanggung jawab untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Karyawan yang bekerja dengan prinsip ikhlas dan tawakal dapat menghadapi tantangan pekerjaan dengan lebih tenang dan lebih fokus, sehingga menghasilkan kinerja yang lebih optimal. Selain itu, nilai-nilai seperti saling membantu dan saling berbagi ilmu memperkuat kerjasama tim, yang menjadi faktor penting dalam pencapaian kinerja kolektif perusahaan.

Peran Etika Kerja Islam Terhadap Profesionalisme Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan karyawan PT. Paragon Technology and Innovation (PTI), terlihat adanya penerapan budaya kerja yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai etika bisnis Islam. Karyawan tidak hanya diberikan fasilitas dan pelatihan dalam rangka meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai agama yang mendalam, yang kemudian tercermin dalam hubungan antar sesama karyawan dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Salah satu nilai yang sangat mencolok di PTI adalah budaya saling memberikan nasehat dan tanggung jawab antar sesama karyawan. Berdasarkan wawancara, banyak karyawan yang merasa bahwa lingkungan kerja di PTI sangat mendukung untuk saling berbagi profesionalisme dan memberikan bantuan satu sama lain, terutama ketika menghadapi tantangan dalam pekerjaan. Hal ini mencerminkan prinsip amar ma'ruf nahi munkar (menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran) dalam Islam, di mana setiap individu berperan aktif dalam memperbaiki dan membantu rekan kerja untuk mencapai tujuan bersama.

Budaya ini menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan penuh dukungan, di mana karyawan merasa lebih nyaman untuk bekerja, karena mereka tahu bahwa mereka tidak hanya bekerja untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan rekan-rekan kerja mereka. Dengan adanya saling pengertian dan dukungan, kinerja tim menjadi lebih terorganisir dan efektif. Karyawan yang saling mengingatkan dan membantu untuk menjalankan tugasnya dengan baik akan menciptakan hasil kerja yang lebih optimal.

Salah satu aspek yang membedakan PTI dari perusahaan lainnya adalah perhatian perusahaan terhadap aspek spiritual karyawan. Sebelum memulai pekerjaan, waktu untuk beribadah diberikan kepada karyawan sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT. Hal ini menjadi bagian dari filosofi kerja yang dijalankan di PTI: jika karyawan dapat

memenuhi tanggung jawab spiritual mereka, maka mereka juga akan lebih mampu untuk memenuhi tanggung jawab mereka dalam pekerjaan. Perusahaan memberikan waktu leluasa bagi karyawan untuk menjalankan ibadah, yang mencakup waktu untuk salat, terutama bagi mereka yang bekerja di shift tertentu. Pemberian waktu untuk beribadah ini tidak hanya meningkatkan kualitas spiritual karyawan, tetapi juga memberikan dampak positif pada moral dan kinerja mereka. Karyawan yang merasa spiritualitas mereka dihargai akan merasa lebih terhubung dengan pekerjaan mereka, serta lebih bersemangat dan berdedikasi dalam bekerja.

Konsep ini mencerminkan nilai tanggung jawab dalam Islam yang mengajarkan bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan niat yang baik dan benar dapat menjadi ibadah. Dengan membiarkan karyawan menjalankan kewajiban agama mereka, perusahaan secara tidak langsung juga meningkatkan motivasi internal karyawan untuk bekerja dengan niat yang lurus dan penuh integritas.

Selain memberikan kesempatan untuk beribadah, PTI juga secara rutin mengadakan kajian agama setiap hari Jumat sebagai bagian dari pembekalan ilmu agama kepada karyawan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan profesionalisme agama yang mendalam agar karyawan dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pekerjaan. Kajian dan doa bersama ini menjadi sarana penting untuk memperkuat mentalitas dan etika kerja karyawan, dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini dapat meningkatkan karakter karyawan secara keseluruhan, sehingga mereka tidak hanya bekerja untuk keuntungan pribadi, tetapi juga untuk kepentingan yang lebih besar, yaitu untuk mencapai tujuan perusahaan dan memberikan manfaat bagi orang lain. Selain itu, kegiatan seperti ini juga berfungsi sebagai ajang untuk membangun hubungan yang lebih dekat antara karyawan dan pimpinan, serta antar sesama karyawan. Dengan adanya ruang untuk berdiskusi tentang nilai-nilai agama, karyawan merasa lebih dihargai dan merasa memiliki kedekatan emosional dengan perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan rasa loyalitas dan semangat kerja mereka.

Dalam wawancara, banyak karyawan yang menekankan bahwa salah satu motivasi terbesar mereka dalam bekerja adalah adanya contoh nyata dari pimpinan dalam berbagi dan peduli kepada sesama. PTI menanamkan nilai untuk selalu berbagi kepada orang lain, baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Pimpinan perusahaan menjadi teladan dalam hal ini, sering kali mengajak karyawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan berbagi dengan sesama yang membutuhkan. Prinsip berbagi ini sangat sesuai dengan nilai sedekah dalam Islam, yang tidak hanya memberikan manfaat bagi penerima, tetapi juga untuk pemberi, karena setiap kebaikan yang dilakukan dengan niat yang benar akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Ketika karyawan melihat bahwa pimpinan mereka mempraktikkan nilai-nilai ini, mereka merasa terinspirasi dan terdorong untuk mengikuti jejak tersebut. Budaya berbagi ini juga meningkatkan rasa solidaritas antar karyawan, karena mereka merasa lebih terhubung dengan tujuan sosial perusahaan yang lebih besar, bukan hanya pada keuntungan material semata.

Salah satu komponen penting dalam menjaga etika bisnis Islam di PTI adalah komitmen perusahaan untuk selalu menjaga kualitas produk dan memastikan bahwa seluruh proses produksi tidak menyimpang dari prinsip kehalalan. PTI memastikan bahwa bahan baku yang digunakan dalam proses produksi adalah halal dan bahwa proses produksi tersebut sesuai dengan aturan syariah, yang sangat penting dalam memastikan keberkahan dari usaha yang dilakukan. Karyawan di PTI selalu dibekali dengan profesionalisme yang cukup mengenai aspek kehalalan produk, serta dilatih untuk memahami dan mengikuti prosedur yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya pembekalan ini, karyawan tidak hanya menjadi lebih profesional dalam pekerjaan mereka, tetapi juga

memiliki rasa tanggung jawab terhadap kualitas produk yang mereka hasilkan. Hal ini juga mencerminkan bahwa PTI tidak hanya mengejar keuntungan duniawi, tetapi juga menjaga agar bisnis yang dijalankan tetap berorientasi pada kebaikan dan keberkahan menurut prinsip Islam.

Selain aspek spiritual dan sosial, PTI juga sangat mengutamakan disiplin dalam bekerja. Salah satu prinsip yang diterapkan adalah ketepatan waktu, baik dalam hal kehadiran di tempat kerja maupun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Ketepatan waktu dianggap sebagai bentuk tanggung jawab yang harus dipegang oleh setiap karyawan, karena dalam Islam, waktu adalah salah satu nikmat yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Karyawan diberikan kebebasan untuk mengatur waktu mereka, tetapi tetap diharapkan untuk mematuhi jam kerja yang telah ditetapkan perusahaan. Selain itu, karyawan juga diberikan kompensasi libur dan izin yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini tidak hanya memberikan karyawan keleluasaan untuk mengatur waktu mereka, tetapi juga menunjukkan bahwa PTI memahami pentingnya keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan. Dengan adanya kebebasan ini, karyawan merasa lebih dihargai dan memiliki motivasi untuk bekerja dengan lebih produktif dan efisien. PTI memberi karyawan kebebasan untuk mengelola waktu dan pekerjaan mereka dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai perusahaan, sambil tetap mengutamakan tanggung jawab untuk mencapai kinerja yang optimal. Kebebasan ini memungkinkan karyawan untuk merasa lebih diberdayakan, sementara tanggung jawab yang diamanahkan kepada mereka menjaga agar mereka tetap fokus pada tujuan perusahaan. Kombinasi antara kebebasan dan tanggung jawab ini menghasilkan karyawan yang semakin meningkat dalam hal kinerja dan dedikasi terhadap pekerjaan mereka.

KESIMPULAN

Karyawan pada PT. Paragon Technology and Innovation selalu memberikan hal yang positif terhadap sesama karyawan. Hasil wawancara yang diberikan pada peneliti menyatakan bahwa karyawan sering memberikan nasehat dan tanggung jawab antar satu dengan lainnya untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Sebelum bekerja karyawan juga selalu diberikan waktu luasa untuk melakukan ibadah sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah. Hal ini dilakukan karena menurut pimpinan PT. Paragon Technology and Innovation karyawan memenuhi tanggung jawab yang pada Allah swt. berarti mampu memenuhi tanggung jawab pada pekerjaan yang diberikan. Karyawan selain dibekali profesionalisme juga diberikan dibekali ilmu agama setiap hari jum'at untuk melakukan kajian dan baca doa bersama. PT. Paragon Technology and Innovation selalu memberikan contoh kepada karyawan untuk berbagi dengan sesama sebagai bentuk rasa kepedulian kepada sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Augustia, S. Y. (2010). Analisis Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Profesi Internal Auditor, Komitmen Organisasi, dan Sikap Perubahan Organisasi. Thesis Universitas Diponegoro, 2(2), 1–113.
- Azizah, M. (2021). Peran Negara dalam Perlindungan Konsumen Muslim di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Konstitusi*, 4(2), 153–165.
- Bertens. (2022). *Pengantar Etika Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fianty, M. I. (2017). Strategi Penerapan Knowledge Management System Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan PT XYZ. *Kalbiscientia*, 4(2), 160–168.
- Hall, R. (1968). Professionalism and Bureaucratization. *American Sociological Review*, 33, 92-104. <https://www.semanticscholar.org/paper/Professionalization-and-BureaucratizationHall/9329940c5218c2b1b33a22b7da9eb58b4cc8910a>. Diakses pada 12 Juli 2022.

- Iltiham, M.F. & Danif. (2016). Penerapan Konsep Etika Bisnis Islam pada Manajemen Perhotelan di PT. Syariah Guest House Malang. *Jurnal Malia*. 7(2).
- Mohammad, J., Quoquab, F., Idris, F., Al-Jabari, M., Hussin, N., & Wishah, R. (2018). The relationship between Islamic work ethic and workplace outcome. *Personnel Review*, PR-05-2017-0138. <https://doi.org/10.1108/PR-05-2017-0138>
- Na-Nan, K., Chaiprasit, K., & Pukkeeree, P. (2018). Factor analysis-validated comprehensive employee job performance scale. *International Journal of Quality & Reliability Management Factor*, 35(10), 2436–2449.
- Sigit, M. (2016). *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Edisi Keempat, Jakarta: Rajawali Pers.